

**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU BALITA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOKOAU TAHUN 2015**

Meuthya Aulia Dodhy Putri* Drs. H. Junaid., M.Kes Lisnawaty, S.KM., M.Kes****
Email: meuthyaaulia@gmail.com* drs.junaid.mkes@gmail.com lisnaradhiyah@gmail.com****

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu jenis pelayanan kesehatan untuk balita yang tingkat kunjungan untuk wilayah kerja Puskesmas Mokoau tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor perilaku ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini yang terdaftar di buku register dan berkunjung di posyandu di wilayah kerja puskesmas Mokoau sebanyak 392 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga dan bimbingan petugas kesehatan. Data dianalisis menggunakan uji *chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau ($p_{\text{value}}=0,000$), terdapat hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau ($p_{\text{value}}=0,000$), tidak terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau ($p_{\text{value}}=0,073$), tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau ($p_{\text{value}}=0,311$), dan terdapat hubungan yang bermakna antara bimbingan petugas kesehatan dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015 ($p_{\text{value}}=0,004$).

Kata Kunci: *Pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, bimbingan petugas kesehatan, kunjungan ke posyandu*

THE RELATIONSHIP BETWEEN BEHAVIOR OF CHILDREN UNDER-FIVES' MOTHERS AND VISIT TO INTEGRATED HEALTH CENTER IN WORK AREA OF LOCAL GOVERNMENT CLINIC OF MOKOAU IN 2015

Meuthya Aulia Dodhy Putri* Drs. H. Junaid., M.Kes Lisnawaty, S.KM., M.Kes**
Email: meuthyaaulia@gmail.com* drs.junaid.mkes@gmail.com** lisnaradhiyah@gmail.com****

ABSTRACT

Integrated Health Center (IHC) is one of the kind of health services for children under-fives with which level of visits to Local Government Clinic (LGC) of Mokoau was low. The purpose of this study was to determine the relationship between behavior of children under-fives' mothers and visit to IHC in LGC of Mokoau in 2015. The type of this study was analytic survey with cross sectional design. Sample in this study were listed in the register book and visitors to IHC in LGC of Mokoau as many as 392 respondents. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. The variables in this study were knowledge, attitude, facilities and infrastructure, family support and guidance of health workers. Data was analyzed using chi-square test. The results showed there was relationship between knowledge of children under-fives' mothers and visit to IHC in LGC of Mokoau ($p_{\text{value}}=0,000$), there was relationship between attitude of children under-fives' mothers and visit to IHC in LGC of Mokoau ($p_{\text{value}} =0,000$), there was no relationship between facilities and infrastructure with visit to IHC in LGC of Mokoau in 2015 ($p_{\text{value}} =0,073$), there was no significant relationship between family support and visit to IHC in LGC of Mokoau ($p_{\text{value}}=0,311$), and there was a significant relationship between guidance of health workers and visit to IHC in LGC of Mokoau in 2015 ($p_{\text{value}}=0,004$).

Keywords: Knowledge, attitude, facilities and infrastructure, family support, guidance of health workers, visit to integrated health center

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, sebagai ukuran kualitas hidup, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak¹.

Salah satu indikator sasaran pembinaan gizi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) 2010-2014 yaitu ketercapaian presentase balita ditimbang berat badannya (D/S) pada tahun 2010 sebesar 65% dan tahun 2014 sebesar 85%².

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal oleh masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare³.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah posyandu aktif pada tahun 2014 sebanyak 3.103 posyandu. Namun, capaian indikator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2014 Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 57,32%, ini berarti belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 sebesar 85%. Untuk data D/S di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 dari jumlah balita yang dilaporkan sebanyak 270.971 balita terdapat 192.155 balita yang ditimbang (70,91%)⁴.

Untuk data D/S di Kota Kendari tahun 2015 jumlah balita yang ada sebanyak 34.288 balita terdapat 26.840 balita yang ditimbang (78,28%). Dari 15 puskesmas di kota Kendari, salah satu yang belum mencapai target Renstra adalah Puskesmas Mokoau. Data terakhir D/S untuk bulan Agustus 2015 yaitu 60,72% dari target nasional sebesar 85% (Dinkes Kota Kendari, 2015). Terdapat 4 kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, yaitu Kelurahan Padaleu, Kelurahan Kambu,

Kelurahan Mokoau dan Kelurahan Lalolara⁵.

Posyandu merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Dimana masalah gizi pada balita dapat diketahui lebih awal dengan peningkatan berat badan anak balita sebagai indikatornya yang dapat diketahui melalui posyandu. Selain itu, cakupan D/S menunjukkan tercapainya target kinerja Kementerian Kesehatan serta indikator cakupan pelayanan gizi pada balita, khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Sehingga cakupan D/S menjadi suatu hal yang penting karena dapat menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat akan pelayanan kesehatan di posyandu⁶. Berdasarkan data dan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Faktor Perilaku Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*, Tempat penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. Populasi yang diteliti adalah ibu balita yang teregister di 14 posyandu wilayah kerja Puskesmas Mokoau berjumlah 392 ibu balita. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpulan data serta data primer diperoleh peneliti dari ibu balita dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari puskesmas dan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mokoau.

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat, bivariat. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas.

HASIL

a. Analisis Univariat

1) Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Tabel 6. Distribusi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Kunjungan ibu	Jumlah	Persen (%)
1	cukup	47	47,0
2	Kurang	53	53,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kunjungan ibu balita ke posyandu yang kurang berjumlah 53 responden lebih tinggi (53,0%) dibandingkan yang cukup berjumlah 47 responden (47,0%).

2) Pengetahuan Ibu

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Cukup	46	46,0
2	Kurang	54	54,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pengetahuan ibu yang pengetahuannya kurang berjumlah 54 responden lebih tinggi (54,0%) dibandingkan yang cukup berjumlah 46 responden (46,0%).

3) Sikap Ibu

Tabel 8. Distribusi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Sikap ibu	Jumlah	Persen (%)
1	Positif	42	42,0
2	Negatif	58	58,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut sikap ibu yang sikapnya negatif lebih tinggi berjumlah 58 responden (58,0%)

dibandingkan yang positif berjumlah 42 responden (42,0%).

4) Sarana dan Prasarana

Tabel 9. Distribusi Sarana dan Prasarana Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	46	46,0
2	Buruk	54	54,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut sarana dan prasarana yang buruk lebih tinggi berjumlah 54 responden (54,0%) dibandingkan yang baik berjumlah 46 responden (46,0%).

5) Dukungan Keluarga

Tabel 10. Distribusi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persen (%)
1	Mendukung	51	51,0
2	Tidak mendukung	49	49,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut dukungan keluarga yang mendukung lebih tinggi berjumlah 51 responden (51,0%) dibandingkan yang tidak mendukung berjumlah 49 responden (49,0%).

6) Bimbingan Petugas Kesehatan

Tabel 11. Distribusi Bimbingan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

No.	Bimbingan Petugas Kesehatan	Jumlah	Persen (%)
1	Ada bimbingan	65	65,0
2	Tidak ada bimbingan	35	35,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut bimbingan petugas kesehatan yang ada bimbingan

lebih tinggi berjumlah 65 responden (65,0%) dibandingkan yang tidak ada

bimbingan berjumlah 35 responden (35,0%)

b. Analisis Bivariat

1) Pengetahuan Ibu

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

Pengetahuan	Kunjungan Ibu				Jumlah		p value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	32	69,6	14	30,4	46	100	0,000
Kurang	15	27,8	39	72,2	54	100	
Total	47	47,0	53	53,0	100	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 46 responden (100%) dengan pengetahuan cukup, dimana sebanyak 32 responden (69,6%) memiliki kunjungan cukup dan 14 responden (30,4%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 52 responden (100%) dengan pengetahuan kurang, dimana sebanyak 14 responden (26,9%) memiliki kunjungan

cukup dan 38 responden (73,1%) memiliki kunjungan kurang.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

2) Sikap Ibu

Tabel 13. Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

Sikap	Kunjungan Ibu				Jumlah		Pvalue
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	36	85,7	6	14,3	42	100	0.000
Negatif	11	19,0	47	81,0	58	100	
Total	47	47,0	53	53,0	100	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (100%) dengan sikap positif, dimana sebanyak 36 responden (85,7%) memiliki kunjungan cukup dan 6 responden (14,3%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 58 responden (100%) dengan sikap negatif, dimana sebanyak 11 responden (19,0%) memiliki kunjungan cukup dan 47 responden (81,0%) memiliki kunjungan kurang.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 14. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

Sarana dan Prasarana	Kunjungan Ibu				Jumlah		pvalue
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	28	57,1	21	42,9	49	100	0.073
Buruk	19	37,3	32	62,1	51	100	
Total	47	47,0	53	53,0	100	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 14 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 49 responden (100%) dengan sarana dan prasarana baik, dimana sebanyak 28 responden (57,1%) memiliki kunjungan cukup dan 21 responden (42,9%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 51 responden (100%) dengan sarana dan prasarana buruk, dimana sebanyak 19 responden (37,3%) memiliki

kunjungan cukup dan 32 responden (62,1%) memiliki kunjungan kurang. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,073 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

4) Dukungan Keluarga

Tabel 15. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

Dukungan Keluarga	Kunjungan Ibu				Jumlah		pvalue
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	N	%			
Mendukung	27	52,9	24	47,1	51	100	0.311
Tidak mendukung	20	40,8	29	59,2	49	100	
Total	47	47,0	53	53,0	100	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 15 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 51 responden (100%) dengan dukungan keluarga mendukung, dimana sebanyak 27 responden (52,9%) memiliki kunjungan cukup dan 24 responden (47,1%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 49 responden (100%) dengan dukungan keluarga tidak mendukung, dimana

sebanyak 20 responden (40,8%) memiliki kunjungan cukup dan 29 responden (59,2%) memiliki kunjungan kurang. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,311 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga ibu balita dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

5) Bimbingan Petugas Kesehatan

Tabel 16. Hubungan Bimbingan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015

Bimbingan Petugas Kesehatan	Kunjungan Ibu				Jumlah		pvalue
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	N	%			
Ada Bimbingan	38	58,5	27	41,5	65	100	0.004
Tidak Bimbingan	9	25,7	26	74,3	35	100	
Total	47	47,0	53	53,0	100	100	

Sumber : Data Primer, Diolah 10 Februari 2016

Tabel 16 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 65 responden (100%) dengan ada bimbingan petugas kesehatan, dimana sebanyak 38 responden (58,5%) memiliki kunjungan cukup dan 27 responden (41,5%) yang memiliki kunjungan kurang. Dan terdapat 35 responden (100%) dengan tidak ada bimbingan petugas kesehatan, dimana sebanyak 9 responden (25,7%) memiliki

kunjungan cukup dan 26 responden (74,3%) memiliki kunjungan kurang.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti ada hubungan antara bimbingan petugas kesehatan dengan kunjungan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau tahun 2015.

DISKUSI

1. Karakteristik responden

Secara statistik responden dalam penelitian ini tidak banyak perbedaan, responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang terdaftar di buku register dan berkunjung di posyandu. Dari segi umur ibu tidak banyak berbeda yaitu lebih didominasi oleh ibu yang berumur 25-29 tahun. Kemudian karakteristik berdasarkan pendidikan lebih banyak pada pendidikan terakhir SMP dibandingkan pendidikan terakhir yang lainnya.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Atas dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh diposyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan posyandu⁷.

Dari hasil penelitian dilihat bahwa ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi kunjungan ke posyandu cukup yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini

dipengaruhi oleh jarak rumah ke posyandu dekat sehingga setiap hari dilaksanakan posyandu ibu balita menyempatkan hadir ke posyandu. Juga, karena ada dukungan keluarga yang cukup dari suami ataupun pihak keluarga lainnya sehingga memotivasi ibu untuk ke posyandu. Kemudian, ada ibu yang memiliki pengetahuan cukup tetapi kunjungan ke posyandu kurang sebanyak 14 responden. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti kesibukan ibu pada saat hari posyandu adalah alasan yang sering dikatakan oleh ibu balita, kemudian kurangnya minat ke posyandu karena sarana dan prasarana di posyandu yang membuat ibu merasa kurang nyaman sehingga ketika anak berusia 12 bulan ke atas minat ibu untuk ke posyandu mulai berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indayani (2009) dan Syahrir (2013) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu.

3. Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan ke Posyandu

Attitude atau sikap sebagai faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri

seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara yang konsisten, yaitu menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek yang diberikan. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang⁸. Dari hasil penelitian dilihat bahwa ada ibu yang memiliki sikap kurang tetapi kunjungan ke posyandu cukup yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengaruh teman sebaya yang mengajak untuk ke posyandu sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama ke posyandu. Juga, karena ada dukungan keluarga yang cukup dari suami ataupun pihak keluarga lainnya sehingga memotivasi ibu untuk ke posyandu. Kemudian, ada ibu yang memiliki sikap cukup tetapi kunjungan ke posyandu kurang sebanyak 6 responden. Hal ini juga disebabkan oleh banyak faktor, seperti kesibukan ibu pada saat hari posyandu, tidak ada yang mengantar ke posyandu karena jarak yang agak mengharuskan untuk menggunakan kendaraan sehingga menjadi faktor kurangnya kunjungan ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2012) dan Hidayati (2010) yaitu ada hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu yaitu ibu yang memiliki sikap kurang memiliki kemungkinan lebih besar akan berpartisipasi tidak aktif ke posyandu daripada ibu yang memiliki sikap yang cukup.

4. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kunjungan ke Posyandu

Ketersediaan sarana yang dibutuhkan posyandu menjadi faktor pendorong ibu balita membawa anak

balitanya ke posyandu. Sehingga faktor kepuasan pelayanan tergantung pada ketersediaan sarana prasarana⁹. Dari hasil penelitian dilihat bahwa ada ibu yang merasa sarana dan prasarana kurang tetapi kunjungan ke posyandu cukup yaitu sebanyak 19 responden. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dan sikap yang cukup sehingga tetap membawa balita ke posyandu karena ibu memiliki perhatian yang besar untuk tumbuh kembang balita tanpa memperhatikan sarana dan prasarana meskipun mereka tahu bahwa sarana dan prasarana yang ada tidak memenuhi keinginan mereka. Juga, terdapat ibu yang merasa sarana dan prasarana cukup tetapi kunjungan ke posyandu kurang sebanyak 21 responden. Hal ini disebabkan oleh kesibukan ibu, sehingga jika tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu maka ibu tersebut tidak datang ke posyandu, juga karena alasan tidak ada yang mengantar sehingga ibu tidak melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2012) bahwa tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan ibu ke posyandu. Karena, posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat sehingga di setiap posyandu menggunakan sarana dan prasarana yang tidak jauh beda antara satu dan yang lainnya, yang membedakan adalah strata posyandu sehingga masyarakat datang ke posyandu lebih mengutamakan pelayanan yang ada. Hasil penelitian peneliti di lapangan juga melihat bahwa tidak ada hubungan sarana dan prasarana dengan kunjungan ke posyandu. Dimana, posyandu yang berstrata rendah memiliki kunjungan ke posyandu yang lebih tinggi dibandingkan posyandu yang berstrata tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan kunjungan ke posyandu.

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan ke Posyandu

Dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa

perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima ibu balita dari anggota keluarga untuk membawa balitanya pada kunjungan ke posyandu. Setiap individu sejak lahir berada di dalam suatu kelompok, terutama kelompok keluarga. Kelompok ini akan membuka kemungkinan untuk dipengaruhi atau mempengaruhi anggota-anggota kelompok lain. Oleh karena pada setiap kelompok senantiasa berlaku aturan-aturan dan norma-norma sosial tertentu, maka perilaku setiap individu anggota kelompok berlangsung di dalam suatu jaringan normatif. Demikian pula perilaku individu tersebut terhadap masalah-masalah kesehatan¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 20 responden memiliki dukungan keluarga kurang dan memiliki kunjungan ke posyandu yang cukup, hal ini dipengaruhi oleh adanya pengaruh teman sebaya yang memiliki balita sehingga adanya motivasi dan ajakan untuk berkunjung ke posyandu secara rutin. Juga dipengaruhi oleh jarak rumah yang dekat dengan lokasi posyandu sehingga mempengaruhi kunjungan meskipun dukungan keluarga bersifat kurang. Kemudian terdapat 24 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup tetapi kunjungan ke posyandu kurang. Faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya keinginan dari diri sendiri untuk membawa balita ke posyandu karena jarak yang jauh, faktor lupa, dan kesibukan karena ibu bekerja.

Yang berarti bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2012) dan Purba (2012) bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan ibu ke posyandu.

6. Hubungan Bimbingan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan ke Posyandu

Sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program posyandu

tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya posyandu. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peran serta dan dukungan dari petugas kesehatan dalam menunjang keberhasilan tersebut¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 27 responden yang memiliki bimbingan petugas kesehatan cukup, namun kunjungan ke posyandu kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan ibu bekerja dan sikap ibu sendiri yang merasa jika anaknya sudah memiliki imunisasi lengkap maka kunjungan ke posyandu akan kurang meskipun petugas kesehatan telah memberitahukan untuk membawa balita ke posyandu setiap bulan. Kemudian, terdapat 9 responden yang memiliki bimbingan petugas kesehatan kurang tetapi memiliki kunjungan yang cukup karena memiliki jarak posyandu yang dekat dari tempat tinggal dan memiliki dukungan keluarga yang cukup contoh, diantar dengan suami ke posyandu.

Sejalan dengan penelitian Yuryanti (2010) dan Suryaningsih (2012) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara bimbingan petugas kesehatan dengan kunjungan ke posyandu salah satu faktornya yaitu ibu yang mendapatkan bimbingan petugas kesehatan yang baik akan lebih tinggi kunjungan ke posyandu dibanding yang kurang mendapat bimbingan petugas kesehatan. Petugas kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kunjungan ibu ke posyandu. Jika ibu merasa diperhatikan dengan baik maka ibu akan semangat untuk membawa balita ke posyandu. Tapi, jika ibu merasa tidak diperhatikan maka ibu akan memiliki niat yang kurang dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.
2. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan Kunjungan ke Posyandu di

Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.

3. Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.
4. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.
5. Ada hubungan bimbingan petugas kesehatan dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015.

SARAN

1. Kepada pemerintah perlu ada upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui kerjasama dengan semua pihak khususnya petugas kesehatan dengan memberi pelatihan dan penyuluhan kepada kader juga kepada ibu balita agar merubah *mindset* tentang posyandu bahwa bukan hanya sebagai tempat untuk imunisasi tetapi sebagai wadah untuk menambah pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita.
2. Kepada masyarakat perlu adanya peran aktif dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu melalui kegiatan yang bersifat bermanfaat untuk masyarakat di wilayah posyandu tersebut. Seperti diadakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan merubah sikap dan pemikiran ibu tentang posyandu yang lebih baik ke depannya.
3. Kepada peneliti lain perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan eksploratif tentang hubungan faktor perilaku ibu balita dengan kunjungan ke posyandu, sehingga dapat diketahui faktor lain yang memiliki hubungan dengan

kunjungan ke posyandu pada ibu balita selain yang telah diteliti.

4. Perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak baik dari masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah dalam rangka upaya perbaikan pengetahuan ibu, sikap ibu dan bimbingan petugas kesehatan. Karena posyandu ini bersifat promotif dan preventif sehingga hal ini sangat perlu dibenahi untuk menghindari terjadinya penyakit yang tidak diinginkan terhadap balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.
2. Kemenkes. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010 – 2014*. Jakarta.
3. Dinkes Sultra. 2012. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2012*. Kendari.
4. Dinkes Sultra. 2014. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2014*. Kendari.
5. Puskesmas Mokoau. 2015. *Profil Puskesmas Mokoau*. Kendari.
6. Aprianti, L. 2013. *Perbedaan Rata-Rata Partisipasi Ibu Balita Berdasarkan Letak Wilayah Posyandu di Puskesmas Kelurahan Duri Kepa Tahun 2013*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi. Universitas Esa Unggul. Jakarta. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1118.pdf>. Diakses 18/10/2015
7. Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Ismail, 2008. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diperoleh dari: http://www.slideshare.net/ismail_hamim/kesehatan-reproduksi-remaja. Diakses 17/2/2016.

9. Fitriani, S. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
10. Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Suryaningsih, H. (2012) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok tahun 2012*. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319771-S...pdf>. Diakses 19/11/2015